

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi seseorang melalui pemberian ilmu pengetahuan, keterampilan dan penanaman nilai-nilai positif, melalui pendidikan pula seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum.

Oleh karena itu, setiap manusia yang lahir perlu mendapatkan pendidikan, karena pendidikan merupakan suatu langkah yang tepat dalam usaha mengembangkan setiap aspek pribadi manusia lahir dan batin, agar terbentuk menjadi manusia seutuhnya sebagaimana yang dikehendaki oleh tujuan pendidikan Islam dan pendidikan nasional.¹

Tanggung-jawab untuk menciptakan tujuan yang demikian itu tidak cukup hanya melalui sekolah atau pemerintah saja, melainkan juga oleh segenap aspek masyarakat. Dengan kata lain, semua aspek harus topang menopang dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, yaitu peningkatan kualitas manusia Indonesia, manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Juga Urgennya peran agama dalam menentukan jalannya hidup dan kehidupan berbangsa untuk menuju kearah kehidupan yang lebih baik dan sempurna.

¹ Ismail Yusanto, *Islam Ideologi*, (Bangil: Al-Izzah, 2000), h. 65.

Mengingat pendidikan mempunyai peranan penting dalam membina kehidupan umat beragama, karena pendidikan akan membawa dampak positif yang bermakna terhadap perubahan kemajuan dalam masyarakat pada khususnya dan bangsa pada umumnya.

Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pelaksanaan pendidikan harus lebih ditingkatkan dan diintensifkan, terutama sekali dalam hal ini adalah pendidikan keagamaan yakni agama Islam. Oleh karena itu, Allah SWT memberikan dorongan dan menganjurkan sekali untuk belajar atau mengajar ilmu agama, sebagaimana dalam firman-Nya pada surah At- Thaubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ .

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Fokus Media, 2006), h. 62

Ayat tersebut menghimbau atau mendorong kita untuk belajar atau memperdalam menuntut ilmu agama, mengajar dan mendidik anak-anak untuk memahami ajaran agama Islam.

Upaya guru dalam menciptakan tujuan pendidikan tersebut, maka semua aspek harus topang-menopang dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, yaitu peningkatan kualitas manusia Indonesia, manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Juga Urgennya peran guru dalam membina studi program *tajhizi* di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri dalam menentukan jalannya hidup dan kehidupan berbangsa untuk menuju kearah kehidupan yang lebih baik.

Pembinaan studi program *tajhizi* diberikan kepada santriwati dengan harapan membawa santriwati kepada kehidupan yang lebih baik dan mulia, baik disisi Allah SWT, maupun kepada sesama manusia. Dengan demikian dapat meningkatkan pengamalan keagamaan santriwati yang mereka itu jelas akan mendapatkan kehidupan yang bahagia karena ditopang oleh pengamalan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu perlu upaya guru dalam membina studi program *tajhizi*, sehingga teraplikasi dengan baik. Salah satu tempat untuk membina pengamalan keagamaan yang cukup baik adalah melalui pondok pesantren. Sebab, selama ini pondok pesantren menjadi sebuah lembaga pendidikan yang berupaya untuk membina pengamalan keagamaan, proses pendidikan yang dilakukan di pondok pesantren memiliki karakteristik yang ciri khas dengan orientasi utama adalah melestarikan ajaran Islam

dalam kehidupan sehari-hari, serta mendorong para santriwati untuk menyampaikannya lagi kepada masyarakat.

Dalam hal ini, yang dimaksud dengan upaya guru membina studi program *tajhizi* adalah berupa bagaimana upaya guru dalam rangka membina santriwati baru yang dilakukan selama satu tahun, sehingga para santriwati baru mendapatkan pembekalan keagamaan sebelum memasuki program Tsanawiyah dan Aliyah, santriwati dibina untuk menjadi manusia-manusia yang alim, berpengetahuan luas, dewasa dan bertanggung jawab. Dan sepengetahuan penulis Pondok Pesantren Al-Falah salah satu pondok pesantren yang menerapkan studi program *tajhizi* ini.

Dari hasil penelitian sementara yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri yang berada di Banjarbaru, ternyata terdapat dua cara penerapan pendidikan agama Islam yang mereka laksanakan pada santriwatinya, yaitu dengan penerapan pendidikan sistem madrasah dan penerapan pendidikan sistem asrama. Sistem madrasah dilaksanakan pada pagi hari sampai waktu dzuhur tiba, selain itu dilaksanakan sistem asrama. Sehingga para santriwati benar-benar mendapatkan pendidikan yang totaliter, penuh dan tidak terpisah oleh dua orientasi sistem pendidikan yang berbeda, yaitu orientasi pada sistem madrasah dan orientasi pada sistem asrama.

Upaya guru dalam membina studi program *tajhizi* dapat dilihat dari kewajiban kepada setiap santriwati untuk mengikuti kegiatan-kegiatan asrama lainnya, seperti halnya kewajiban untuk mengikuti kegiatan-kegiatan dalam kelas. Dan sanksi-sanksi yang diberikan kepada santriwati, jika santriwati melakukan

pelanggaran. Sehingga guru sangat berperan dalam membina santriwati baru yang berasal dari bermacam-macam lulusan, seperti SD, MI, SMP/MTS bahkan ada juga yang lulusan SMA/Aliyah, sehingga upaya guru tidak hanya berhenti pada pengajaran di kelas saja, akan tetapi juga bertanggung jawab dalam pendidikan santriwati di asrama ataupun di luar kelas.

Memperhatikan upaya guru dalam membina studi program *tajhizi* terhadap santriwati baru yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru tersebut, maka penulis sangat tertarik untuk menelitinya lebih mendalam lagi. Dari penelitian yang dilakukan, maka hasil kemudian dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul: **UPAYA GURU DALAM MEMBINA STUDI PROGRAM TAJHIZI DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH PUTERI BANJARBARU.**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan yang mungkin terjadi dalam memahami maksud judul penelitian ini, perlu diberikan penjelasan dalam penegasan judul berikut:

1. Upaya

Upaya adalah usaha, ikhtiar agar suatu tujuan atau maksud tercapai.³ Usaha yang penulis maksud disini adalah usaha yang dilakukan guru dalam

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1250

membina studi program *tajhizi* di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri, meliputi :
shalat, dzikir-dzikir dan baca tulis Alquran

2. Guru

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing peserta didik.⁴ Guru yang dimaksud disini adalah guru yang membina studi program *tajhizi* di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri.

3. Membina

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan afektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁵ Yang dimaksud dalam pembinaan disini adalah segala upaya guru dalam pembinaan terhadap studi program *tajhizi*, melalui pembinaan shalat berjamaah, dzikir-dzikir dan pembinaan baca tulis Alquran di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri.

4. Program *Tajhizi*

Program berarti rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan.⁶ Program yang dimaksud disini adalah rancangan atau kerangka yang akan disampaikan kepada santriwati baru dalam situasi interaksi belajar mengajar di kelas maupun di asrama yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-

⁴ Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Surabaya: Amelia, 2002), h. 363

⁵ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 854

⁶ Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, , (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 789

Falah Puteri. Sedangkan *tajhizi* berasal dari bahasa arab جَهَّزَ يُجَهِّزُ بِجَهِّيزٍ berarti Persiapan, kesiapan.⁷

Jadi maksud penelitian disini adalah suatu program persiapan selama satu tahun, sebelum memasuki jenjang madrasah tsanawiyah, berlaku terhadap santriwati baru yang baru mondok di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri.

5. Pondok Pesantren Al-Falah Puteri

Pondok berarti madrasah (tempat mengaji, belajar agama Islam).⁸ Sedangkan Pesantren ialah asrama dan tempat murid-murid belajar mengaji dan menuntut ilmu, terutama yang berkaitan dengan agama Islam.⁹ Sehingga dengan adanya Pondok Pesantren Al-Falah Puteri ini akan menjadikan suatu wadah bagi santriwati dalam menuntut ilmu agama.

Jadi maksud penelitian ini adalah mengkaji tentang masalah bagaimana upaya guru dalam membina studi program *tajhizi*. Yang mana program ini berlaku bagi santriwati baru atau hal-hal yang dianggap bersifat atau dapat mendidik santriwati baru secara islami, terutama yang berhubungan dengan keagamaan para santriwati yang meliputi: sholat berjamaah, dzikir-dzikir dan baca tulis Alquran

⁷ Zuhdi Muhdlor, Atabik Ali Ahmad, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003) h. 414

⁸ Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, , (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h.781

⁹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 884

yang ada di pondok pesantren Al-Falah Puteri yang terletak di wilayah Landasan Ulin Banjarbaru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dirumuskanlah permasalahan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana upaya guru dalam membina studi program *tajhizi* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru?
2. Apa saja Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam membina studi program *tajhizi* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru?

D. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, maka ditetapkanlah tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam membina studi program *tajhizi* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi guru dalam membina studi program *tajhizi* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru

E. Alasan Memilih Judul

Dalam mengangkat penelitian ini, pada dasarnya ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul di atas, yaitu:

- a. Mengingat pentingnya pembinaan keagamaan terutama bagi setiap santriwati baru. Agar didalam kehidupan sehari-hari mereka dapat mengamalkannya, baik ketika berada di pondok pesantren, di rumah, dan ketika ia berada di tengah-tengah masyarakat.
- b. Mengingat pentingnya peran guru dalam pencapaian pembinaan keagamaan terhadap santriwati baru dalam studi program *tajhizi*
- c. Mengingat keberadaan pondok pesantren sebagai salah satu tempat pendidikan yang bersifat keagamaan, maka sangat tepat sekali untuk diadakan penelitian mengenai upaya guru dalam membina studi program *tajhizi* agar teklaksananya pengamalan keagamaan terhadap santriwati baru.
- d. Banyaknya minat orangtua yang mensekolahkan anak mereka di Pondok Pesantren Al-Falah puteri, karena Pondok Pesantren Al-Falah menerima semua lulusan dari SD, MI, SMP/Mts, bahkan ada yang lulusan Aliyah/SMA.
- e. Sepengetahuan penulis, di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru masalah ini belum ada yang meneliti, sehingga dengan penelitian ini penulis mengharapkan bisa dijadikan tolak ukur atau bahan telaahan bagi peneliti berikutnya.

F. Signifikansi Penelitian.

Dari penelitian yang dilakukan ini, maka diharapkan berguna sebagai:

1. Sebagai bahan informasi bagi para guru dalam membina pengamalan keagamaan, khususnya yang berkecimpung dalam pendidikan pondok pesantren, sehingga diharapkan dapat membina, meningkatkan dan mengembangkannya ke arah yang lebih baik lagi.
2. Menambah pengetahuan dan pengamalan bagi penulis, khususnya yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Tinjauan Pustaka

Ahmad Faishal, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin dengan judul: PENGAMALAN AGAMA ISLAM DI KALANGAN MAHASISWA KOST KOMPLEK PALEM RAYA BLOK IV KELURUHAN SUNGAI MIAI KEC. BANJARMASIN UTARA, yang berisikan tentang pengamalan agama Islam yang didalamnya berupa sholat, tadarus Al-Qur'an dan akhlak yang sangat penting dikalangan mahasiswa kost dalam kehidupan sehari-hari.

H. Isfihani, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin dengan judul: UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MELAKSANAKAN SHALAT WAJIB DENGAN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN PAI KEL VII SMP NEGERI 2 ANGKINANG, yang berisikan tentang upaya guru dalam mempersiapkan metode-metode yang sesuai dengan pembelajaran yang diajarkan agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat wajib.

Rohbiah, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin dengan judul: PEMBINAAN KEAGAMAAN TERHADAP NARAPIDANA WANITA DI LEMBAGA PERMASYARAKATAN MARTAPURA KABUPATEN BANJAR. Yang berisikan tentang pembinaan yang dilakukan oleh pembina terhadap narapidana wanita yang berbagai macam latar belakangnya sehingga dapat membina keagamaan mereka, meliputi shalat berjamaah, puasa, membaca Alquran dan ceramah-ceramah agama.

Muthaharah, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin dengan judul: PELAKSANAAN METODE AMSILATI DALAM MENDALAMI ALQURAN DAN ALHADITS PADA KELAS KHUSUS DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH PUTERI LANDASAN ULIN BANJARBARU. Berisikan tentang pelaksanaan metode amsilati dalam mendalami Alquran dan Alhadits pada kelas khusus di pondok pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru yang diprogramkan untuk seluruh santriwati, baik itu santriwati baru maupun santriwati lama.

Oleh Siti Jorannah, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul : DAKWAH MENGENAI DZIKIR DAN DOA (STUDI KASUS KYAI ZARQONI DI GADING SERPONG-TANGERANG). Berisikan tentang pelaksanaan dakwah tentang pengobatan dzikir dan doa karena sangat besar bagi kesehatan seseorang. Bahwasanya dzikir dan do'a pada intinya adalah sum-sumnya dari pada ibadah, dengan berdzikir dan berdo'a manusia selalu ingat kepada Allah dalam situasi apa pun manusia harus selalu mengingat Allah SWT.

H. Sistematika Penulisan.

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Merupakan landasan teori mengenai upaya guru dalam membina studi program *tajhizi*, yang berisi tentang: pengertian pembinaan, pengertian program *tajhizi*, upaya yang dilakukan guru berupa pembinaan shalat, dzikir-dzikir dan baca tulis Alquran, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan studi program *tajhizi* di pondok pesantren Al-FAlah Puteri Banjarbaru.

Bab III Merupakan metode penelitian, terdiri atas: jenis penelitian, desain penelitian, subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Merupakan laporan hasil dan analisis data, terdiri dari: gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Merupakan penutup dari penelitian ini, yang terdiri atas: kesimpulan, dan saran-saran.